

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Sebagaimana telah diungkapkan dalam bab terdahulu bahwa maksud dan tujuan dari penyusunan tesis ini adalah untuk meneliti tentang hasil dan dampak dari penyelenggaraan Kejar Paket B terhadap peningkatan kualitas sumber daya karyawan. Penelitian ini merupakan studi kasus terhadap karyawan yang mengikuti Kejar Paket B di perusahaannya, jawaban dari pertanyaan penelitian yang diajukan pada bab 1 telah diakomodir dalam penjelasan bab iv, diikuti dengan temuan-temuan di lapangan penelitian yang menyertai fokus utama penelitian, dari temuan tersebut dapat disimpulkan bahwa:

1. Analisa akan upaya yang dilakukan oleh perusahaan untuk meningkatkan kualitas karyawannya, terdapat dua pendekatan yang dipergunakan dalam menyusun program pendidikan yaitu pendekatan berdasar pada kebutuhan sosial terhadap pendidikan atau *social demand approach* pendekatan dari sisi analisis biaya dan keefektifan atau *cost of effectiveness*. Dua pendekatan ini dilakukan agar program Paket B ini memiliki nilai fungsional bagi warga belajar dalam lingkungan keluarga maupun pekerjaan. Untuk menyiasati waktu belajar yang singkat dipergunakan metoda ceramah, penugasan dan tanya jawab sehingga teknik pendekatan yang dipakai adalah belajar mandiri. Hal ini mendorong warga belajar menjadi lebih disiplin dan aktif dalam kegiatan belajar.

Adanya raga belajar berupa bebas biaya kejar, beasiswa prestasi dan uang transportasi memotivasi warga belajar untuk terus melanjutkan pendidikannya.

2. Analisa motivasi yang mendorong warga belajar untuk mengikuti kejar.

Hasil temuan dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat dua motivasi yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah keinginan warga belajar untuk kebutuhan untuk dihargai oleh keluarga, masyarakat dan teman kerja dan juga didorong oleh keinginan warga belajar dalam perwujudan diri sebagai manusia yang dapat memberikan kontribusi lebih dalam lingkungannya. Keinginan untuk memenuhi dua kebutuhan tersebut di atas mendorong warga belajar untuk terus melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Sedangkan motivasi ekstrinsik selain dari dorongan dari lingkungan keluarga, adanya dukungan dari lingkungan kerja memiliki pengaruh yang cukup besar dengan adanya kesempatan yang diberikan oleh perusahaan untuk belajar dan peraturan yang menetapkan batas minimal pendidikan pegawai adalah SMU.

3. Analisa akan hasil belajar setelah warga belajar menyelesaikan program Paket B.

Dari tiga aspek yang dapat diidentifikasi setelah warga belajar menyelesaikan Paket B, aspek afektif dan psikomotor adalah aspek yang paling mudah teridentifikasi dari perilaku warga belajar. Perubahan tersebut ditunjukkan dengan perilaku warga belajar yang aktif berinteraksi dan mampu memberikan penilaian akan proses pembelajaran. Paket B telah menimbulkan motivasi warga belajar

untuk terus meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pada jenjang yang lebih lanjut sehingga mereka merencanakan untuk melanjutkan ke Paket C dan aktif mengikuti pelatihan yang diselenggarakan oleh perusahaan. Dalam aspek psikomotor selain dari kemampuan berkomunikasi yang meningkat, keterampilan warga belajar dalam mengoperasikan komputer telah dapat diaplikasikan pada pekerjaan, sedangkan dalam keterampilan menjahit warga belajar telah dapat membuat pakaian dengan pola dasar sederhana. Aspek kognitif ditandai dengan keberhasilan seluruh warga belajar menyelesaikan Paket B dan lulus dengan hasil yang baik yaitu nilai rata-rata 6 adanya peningkatan pengetahuan ini menjadikan karyawan memiliki kemampuan untuk membelajarkan orang lain di lingkungan keluarganya.

4. Analisis akan dampak yang diperoleh warga belajar setelah menyelesaikan Paket B

Terdapat empat dampak positif yang diperoleh warga belajar setelah menyelesaikan Paket B yaitu pertama adanya kemampuan warga belajar dalam mengungkapkan diri yang ditunjukkan dengan partisipasi aktif warga belajar/karyawan dalam kegiatan di tempat bekerja dan keluarga, kedua warga belajar menjadi lebih rapi dan bersih dalam berpakaian, ketiga warga belajar menjadi lebih disiplin dalam memanfaatkan waktu kerja dan keempat adalah kesadaran untuk terus meningkatkan pengetahuan dan keterampilan. Sedangkan dampak terhadap produktifitas kerja dan pendapatan tidak memberikan kontribusi yang signifikan baik terhadap perusahaan maupun kepada warga

belajar/karyawannya sendiri. Hal tersebut berimplikasi kurangnya dukungan dari pihak perusahaan lokal.

B. Saran

Penelitian yang dilakukan dengan mengambil kasus pembelajaran Paket B sebagai salah satu konsep penerapan pendidikan luar sekolah dengan menggunakan penilai dampak pembelajaran Paket B terhadap peningkatan kualitas sumber daya karyawannya, sehingga kemungkinan generalisasi yang dapat diambil hanya sesuai untuk pola pembelajaran yang sama. Sehubungan dengan hal itu maka sebagai implikasi hasil penelitian ini maka peneliti mengajukan alternatif saran untuk lebih mengoptimalkan pembelajaran Paket B sebagai berikut:

1. Pendidikan keterampilan yang diselenggarakan sebagai muatan lokal memberikan nilai plus bagi warga belajar/karyawan namun karena keterampilan tersebut tidak memiliki pengaruh langsung dengan pekerjaan karyawan mengakibatkan kurang bisa diaplikasikan dan perusahaan tidak merasakan manfaat langsung. Untuk itu alangkah baiknya apabila pihak pengelola dan perusahaan menyusun suatu program keterampilan yang akan langsung meningkatkan kemampuan karyawan dalam bekerja. Sebagai contoh program keterampilan menjahit apabila diberikan dalam bentuk pembuatan pola sepatu atau menjahit model sepatu yang terbaru akan menjadikan warga belajar/karyawan lebih mahir dalam pekerjaannya sehari-hari.

2. Adanya keterbatasan dalam penelitian yang diadakan oleh penulis yang hanya mengkaji aspek hasil dan dampak dari pembelajaran Paket B IW terhadap karyawan PT. Feng Tay Indonesia, maka saran penulis untuk penelitian selanjutnya adalah penelitian yang memfokuskan pada pengaruh pembelajaran paket B terhadap perilaku mandiri karyawan, hal tersebut dilandasi oleh perubahan yang dialami oleh karyawan/warga belajar setelah mengikuti kejar Paket B yaitu memiliki partisipasi sosial yang tinggi, peningkatan kedisiplinan dan kemampuan untuk mematuhi peraturan-peraturan yang berlaku.

3. Banyaknya perusahaan dengan industri sejenis di Kecamatan Pameungpeuk memungkinkan pihak dikmas kecamatan untuk menjadikan program kejar Paket B IW dijadikan sebagai proyek contoh bagi perusahaan-perusahaan lain di sekitar daerah Kecamatan Pameungpeuk mengingat tingginya manfaat yang akan diperoleh perusahaan dengan penyelenggaraan pendidikan/pelatihan bagi karyawannya. Untuk itu perlu kerjasama dan sosialisasi program pendidikan luar sekolah oleh pihak pemerintah daerah dan penilik dikmas di Kecamatan Pameungpeuk sebagai upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia di daerah tersebut.